

ANALISIS BULAN FEBRUARI 2015

Minggu III (Periode 15 Februari – 19 Februari 2016)

Tidak seperti pada pekan kedua sebelumnya, memasuki pekan ketiga Februari 2016, harga kopi arabika seperti terlihat pada *chart*, kembali bergerak melemah di beberapa Bursa dan pasar spot internasional. Di Bursa utama dunia, terutama ICE Futures, pada Senin pagi (15/2) harga telah tergerus dari akhir pekan sebelumnya, yakni pada level US\$ 115,55 sen/lbs. Kondisi pergerakan harga itu terus bergerak melemah hingga pada penutupan Jum'at (19/2) harga sudah berada pada posisi US\$ 114,55 sen/lbs untuk kontrak teraktif, Maret 2016.

Namun, harga kopi arabika pada awal pekan, Senin (15/2), masih bergerak naik akibat aksi beli pada penutupan akhir pekan sebelumnya. Tampaknya, para pedagang membeli kopi arabika berjangka untuk menutup posisi pendek mereka dengan komoditas pasar yang terkoreksi lebih tinggi, yang mana harga minyak berada pada posisi paling tinggi. Sehingga di awal pekan, harga kopi arabika berjangka mengalami penguatan sebesar US\$ 2,50 atau setara dengan 2,17 persen.

Selain itu, pada Senin (15/2), pasar berjangka di USA libur untuk memperingati President's Day. Berkembang kabar pada Senin, bahwa pada Selasa atau Rabu pagi akan dirilis data ekonomi Retail Sales bulanan Brasil, yang diindikasikan mengalami penurunan.

Memasuki perdagangan Selasa (16/2), harga kopi arabika di dalam negeri justru mulai melemah di tengah masih kuatnya arus kenaikan harga di Bursa dunia. Di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga kopi pasar fisik dalam negeri, terpantau melemah tipis. Pada Senin sebelumnya harga masih berada pada level Rp 49.862 per kg kemudian tergerus ke level Rp 49.303 per kg.

Tampaknya bahwa kuatnya harga kopi arabika pada hari kedua pekan ketiga ini, masih dipicu dampak liburan Carnival Day di Brasil yang menekan permintaan dari negara produsen terbesar kopi arabika tersebut.

Demikian juga tercatat, pelemahan harga kopi arabika juga terjadi karena adanya pelemahan mata uang Real Brasil pada pekan kedua. Sebagai negara produsen terbesar dunia dalam kopi arabika, pelemahan Real Brazil sebagai indikator ekonomi negara tersebut sangat signifikan pengaruhnya dengan penguatan kurs US\$, yang memicu harga komoditas ini menjadi mahal sehingga permintaannya turun.

Memasuki perdagangan Rabu (17/2), harga kopi arabika kembali tertekan. Penurunan harga kopi arabika masih terpicu oleh pelemahan mata uang Real Brazil. Pada penutupan perdagangan mata uang Selasa sebelumnya, pasangan mata uang USDBRL menguat 1,65% pada 4.0687. Penurunan Real Brazil terpicu hasil data ekonomi Retail Sales Desember yang mencatatkan hasil negatif.

Harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif Mei 2016 tercatat ditutup turun pada posisi US\$ 117,00 sen/lbs atau bergerak melemah sebesar -0,50 sen atau setara dengan -0,43 persen.

Selain itu, pada Rabu pagi, beredar kabar bahwa Rabu malam akan dirilis data indikator ekonomi AS yang diindikasikan didominasi penguatan seperti data Building Permits (MoM)

Januari, Hosuing Starts (MoM) Januari, Industrial Production (MoM) Januari, Capacity Utilization Januari. Jika hasil positif data ekonomi terealisasi, maka akan menguatkan kurs US\$.

Hingga memasuki perdagangan Kamis (18/2), harga kopi arabika di pasar spot bergerak menguat. Penguatan di pasar fisik Medan ini dipicu kondisi domestik di mana permintaan kopi naik akibat curah hujan tinggi yang dikhawatirkan menekan permintaan kopi di sentra-sentra produsen utama kopi arabika dalam negeri.

Selanjutnya, di Bursa Berjangka New York, harga kopi arabika kembali melemah. Pelemahan harga kopi arabika terpengaruh harapan panen kopi di Brazil. Harga kopi arabika berjangka turun tipis, dengan dealer difokuskan pada awal panen kopi segera. Merujuk data *Reuters*, bahwa kedua kopi arabika dan robusta berjangka berada dalam kisaran.

Akibat penarikan dari persediaan arabika bersertifikat akan menjadi alasan bagi pasar untuk keluar dari kisaran saat ini. Maka, tindakan penarikan dari persediaan arabika bersertifikat New York dalam beberapa bulan terakhir karena premi kas yang tinggi terus-menerus dalam produsen kopi terkemuka. Sehingga, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif bulan Mei 2016 ditutup tergerus pada posisi US\$116,60 atau melemah sebesar -0,40 sen atau setara dengan -0,34 persen.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu III Februari 2016



Hingga akhir pekan, harga kopi arabika berjangka di Bursa New York masih berlanjut melemah. Penurunan itu masih terpicu pelemahan mata uang Real Brazil. Pada penutupan perdagangan mata uang pasangan mata uang USDBRL menguat 1,10% pada 4.0244. Penurunan Real Brazil terpicu diturunkannya proyeksi ekonomi dan peringkat kredit Brazil.

Kemudian *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) juga memangkas proyeksi pertumbuhan global. OECD menyatakan ekonomi Brazil, Jerman dan AS melambat dan memperingatkan bahwa beberapa pasar negara berkembang berada pada risiko volatilitas nilai tukar. Di antara negara ekonomi utama, Brazil adalah satu-satunya saat ini dalam resesi dan resesi tersebut lebih dalam dan lama dari yang diperkirakan.